

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

RIAN ARDIANSYAH
18 0401 0160

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

RIAN ARDIANSYAH
18 0401 0160

Pembimbing:

Dr. Takdir, SH., M.H.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rian Ardiansyah
NIM : 18 0401 0160
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Mei 2023

g Membuat Pernyataan



Rian Ardiansyah

18 0401 0160

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo yang ditulis oleh Rian Ardiansyah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0160, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 04 September 2023 Miladiyah bertepatan dengan 18 Safar 1445 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 04 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safti, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Arsyad L., S.Si., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.

NIP. 19820124 200901 2 006



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.

NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat penyelesaian studi, guna untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus untuk orang tua saya Bapak Bashar dan Almarhuma ibu

Hamrati tercinta yang sangat luar biasa dalam memberi cinta, kasih sayang dan dukungan dalam keadaan apapun selama ini. Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor IAIN Palop, Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN PALOPO.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN PALOPO beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN PALOPO.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Muhammad Alwi, S.Sy., M.E. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah membantu, mendidik, membimbing, mengajar dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis.
4. Bapak Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus staf prodi Ekonomi Syariah.
5. Pembimbing, Bapak Dr. Takdir, SH., M.H. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hedra Safri, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Arsyad L, S.Si., M.Si. selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

8. Penasehat akademik Manajemen Bisnis Syariah D Angkatan 2018, Bapak Ilham, S.Ag., M.A.
9. Wajib Pajak Kota Palopo yang telah turut andil dalam penyusunan skripsi ini dalam hal pengisian kuesioner.
10. Kepala UPTP Wilayah Palopo Ibu Chandrawali, S.Kom, Kasubag. Tata Usaha Bapak Taba Ampangallo, S.STP, dan seluruh jajaran pegawai yang ada di Kantor SAMSAT Kota Palopo.
11. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 khususnya kelas EKIS B yang selama ini memberikan dukungan.
12. Kepada sahabat-sahabat Rian Ardiansyah, Ashabul Kahfi Bakri, Pinra Langit Burham, Fiqram Sartian, Muh. Sofyan, Adam, Imam Afdal, Alfira Salsabila , Nur Fadila, Nurhayani, Rini Astuti, Nurjayanti, Sri Wahyuni Asis, Wulan, Arjun Gafar, dan Ardianto yang telah membantu serta memberikan semangat, dukungan, dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada sahabat-sahabat KKN Kecamatan Mappedeceng khususnya Posko Desa Cendana Putih II yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Kepada saudara dan saudari saya yang bernama Isran, Ismul Aksan, Nurul Azizah, Aini Al-hijriah, dan Abidzar Azhar.
15. *Last but not least, I wanna thank me , I wanna thank me for believing in me, I*

wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quit,I wanna thank me for being me all of times.

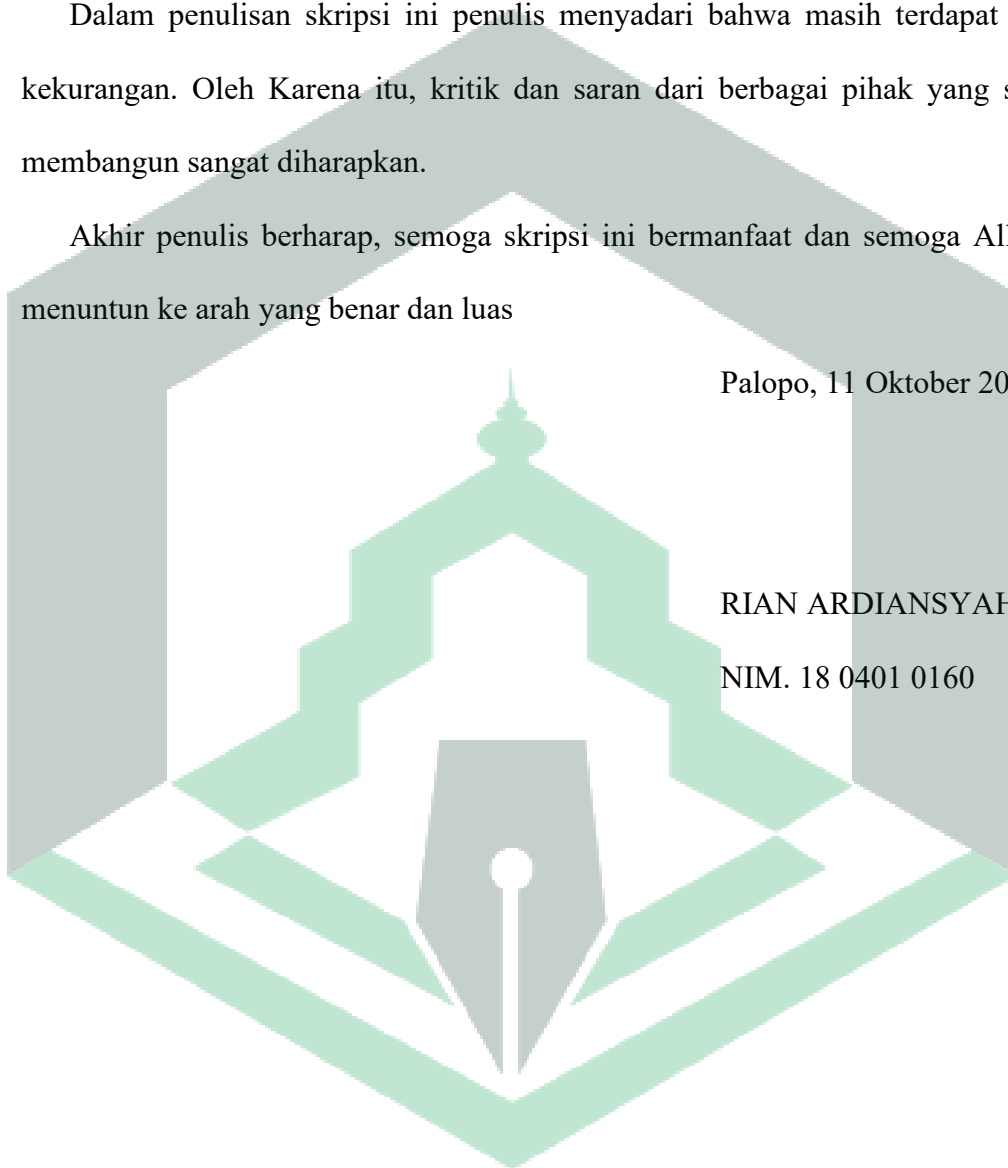
Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh Karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan luas

Palopo, 11 Oktober 2023

RIAN ARDIANSYAH

NIM. 18 0401 0160



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Ṡa ^ʿ	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa ^ʿ	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha“	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya“	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (“).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ
هَوَّلَ

: *kaifa*
: *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ
الْحِكْمَةُ

: *raudah al-atfāl*

: *al-madīnah al-fādilah*

: *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan

perulangan huruf(konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu"ima</i>
عَدُوُّ	: „ <i>aduwwun</i>

Jika huruf **و** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (**ِ**), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi **ī**.

Contoh:

عَلِيٌّ	: „ <i>Alī</i> (bukan „ <i>Aliyy</i> atau <i>A"ly</i>)
عَرَبِيٌّ	: „ <i>Arabī</i> (bukan <i>A"rabiyy</i> atau „ <i>Arabiy</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ل** (*alif lam ma"rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta‘murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau‘</i>
شَيْءٌ	: <i>syai‘un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan

bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnu

بِاللَّهِ

billāh

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi“a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakanSyahru

Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū ZaydAl-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī“ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka.

atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al- Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Contoh:

B. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT = Subhanahu Wata'ala

SAW = Sallallahu „Alaihi Wasallam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (Untuk Orang yang Hidup saja)

W = Wafat Tahun

HR = Hadis Riwayat

MI = Madrasah Ibtidaiyah

MTS = Madrasah Tsanawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISTILAH	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Definisi Operasional Variabel	36
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
I. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66

B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Alternatif Jawaban	36
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Instrumen	52
Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.4. Hasil Analisis Regresi Sederhana	56
Tabel 4.5. Hasil Uji t (Uji Parsial)	57
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.7. Jumlah Kendaraan Bermotor	59
Tabel 4.8. Total Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).....	60
Tabel 4.9. Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo	60
Tabel 4.10. Kontribusi PKB Terhadap PAD.....	61
Tabel 4.11 Kendaraan Bermotor yang Tidak Mendaftar Ulang	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4.1 Grafik <i>Scatterplot</i>	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel
- Lampiran 4 Distribusi R Tabel
- Lampiran 5 Distribusi T Tabel
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Rian Ardiansyah, 2023. *“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Takdir

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang pajak terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Palopo. Dan apakah pajak kendaraan bermotor dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah Wajib Pajak Kantor Samsat Palopo yang berjumlah 36.195, adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus slovin ialah 100 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak (*Random*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan penelitian pustaka melalui jurnal dan website. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis linier sederhana dan analisis kontribusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengaruh pengetahuan (X) wajib pajak Kantor SAMSAT Kota Palopo terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) yang bisa ditinjau berdasarkan hasil uji parsial t pada variabel pengetahuan memperlihatkan jika berpengaruh signifikan kepada kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut bisa ditinjau dari nilai t hitung untuk variabel pengetahuan diperoleh sebesar $5.856 > 1,98447$ (t tabel) dan nilai (sig) ialah 0,000 lebih kecil dari (α) 0,05 maka terdapat pengaruh kualitas pelayanan kepada ketaatan wajib pajak. Berdasarkan hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pengetahuan tentang pajak kendaraan bermotor. (2) Pembaayaran pajak kendaraan bermotor di Kota Palopo berdampak terhadap peningkatan PAD dengan tingkat kontribusi 1,689%. Apabila masyarakat tidak patuh dan tidak paham akan pembayaran pajak hal tersebut secara tidak langsung akan mengurangi Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo yang bersumber dari pajak kendaraan. Sebaliknya, jika masyarakat tidak memiliki pengetahuan akan pajak kendaraan, hal tersebut akan berdampak kepada kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor yang dimana hal ini nampak jelas akan mempengaruhi tingkat pendapatan daerah yang bersumber dari pajak kendaraan bermotor.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan Wajib Pajak.

ABSTRACT

Rian Ardiansyah, 2023. "The Influence of the Level of Public Knowledge on Compliance with Paying Motor Vehicle Taxes in Increasing Local Revenue for the City of Palopo" Thesis for the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Guided by Takdir

This thesis aims to determine the effect of tax knowledge on compliance in paying motor vehicle taxes in Palopo City. And can the motor vehicle tax increase the Local Revenue of the City of Palopo.

This type of research is quantitative research. The population in this study were the Taxpayers of the Palopo Samsat Office, totaling 36,195, while the number of samples in this study based on the slovin formula was 100 samples. The sampling technique in this study was random sampling, namely random sampling. The data collection technique used was a questionnaire by distributing questionnaires to respondents and literature studies through journals and websites. The analysis technique used is simple linear analysis and contribution analysis.

The results of the study show that (1) The Effect of Knowledge (X) of the Palopo Samsat Office Taxpayer on Taxpayer Compliance (Y) which can be reviewed based on the results of the partial t test on the knowledge variable shows that it has a significant effect on taxpayer compliance. This can be seen from the value (sig) which is 0.000 less than (α) 0.05, so there is an influence of service quality on taxpayer compliance. Based on this, it can be concluded that there is an effect of knowledge on indicators, namely knowledge of how to pay taxes, and compliance in paying motor vehicle taxes. There are several things that can increase compliance in making motor vehicle tax payments. (2) Payment of motor vehicle tax in Palopo City has an impact on increasing PAD with a contribution rate of 1.689%. If the people are disobedient and do not understand paying taxes, it will indirectly reduce the Regional Original Revenue of the City of Palopo which comes from vehicle taxes. On the other hand, if the public does not have knowledge about vehicle tax, it will have an impact on the ability to pay motor vehicle tax, where this will clearly affect the level of regional income sourced from motor vehicle tax.

Keywords: Knowledge, Taxpayer Compliance.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber utama bagi penerimaan negara khususnya pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan dan peningkatan sarana publik.¹

Peraturan Daerah Nomor 28 Tahun 2009 mengenai Pajak Daerah juga Retribusi Daerah menuliskan 5 macam penetapan wilayah, terfokus pengeluaran umum, yaitu Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok. Pajak Kendaraan Bermotor berdasarkan beragam macam penetapan wilayah, terfokus dari wilayah, ialah salah satu biaya yang menyerahkan andil yang banyak guna mensubsidi pergantian peristiwa lokal yang biasa. Biaya kepemilikan atau kontrol kendaraan.²

Persepsi yang berbeda mengenai ketaatan wajib pajak telah disajikan kepada dunia. Kirchler menawarkan definisi sederhana. Di sini, ketaatan terhadap

¹ Siahaan, Marihot P. 2013. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Jakarta : Raja Grafindo

² Lina Nurlaela, 2018, Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Kabupaten Garut, 'Jurnal Wacana Ekonomi'(12)2(Online) <http://journal.uniga.ac.id>

pajak dijelaskan sebagai ungkapan yang paling netral untuk menjelaskan wajib pajak yang bersedia membayar pajak. Dengan mematuhi ketentuan keputusan hukum, peraturan dan peradilan, Alm dan Jackson dan Miliron menentukan ketaatan terhadap pajak sebagai laporan tentang semua pendapatan dan pembayaran atas semua pajak.³

Pada perkembangan kendaraan bermotor yang setiap tahunnya selalu bertambah, tentunya dapat dimanfaatkan oleh kantor samsat untuk melakukan pemungutan pajak kepada pemilik kendaraan bermotor tersebut. demi meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan meningkatkan sumber pendapatan asli daerah. Seharusnya pemerintah daerah bisa mendapatkan penerimaan lebih dari sektor pajak ini, tapi dilihat dari data yang ada masih terdapat beberapa wajib pajak yang menunggak pembayaran pajak kendaraan bermotornya maka pemerintah tidak bisa memaksimalkan pendapatan dari sektor ini apabila terdapat beberapa kendala yaitu diantaranya kepatuhan dan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Kepatuhan wajib pajak yaitu dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku.⁴ Kepatuhan wajib

³ Alfi Syahri Lubis & Nur Rahmah Andayani, 2017, Pengaruh Kualitas Pelayanan (Service Quality) Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Sucofindo Batam, 'Journal of Business Administration' (1)2(Online) <http://jurnal.polibatam.ac.id>

⁴ Ilhamsyah, Randi, Maria G Wi Endang dan Rizky Yudhi Dewantara.2016. Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak,

pajak mempunyai hubungan dengan penerimaan pajak karena apabila kepatuhan dari wajib pajak meningkat maka secara tidak langsung juga akan memperbesar penerimaan negara dari sektor pajak.

Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman dasar bagi wajib pajak mengenai hukum, undang-undang, dan tata cara perpajakan yang benar. Wajib pajak akan melakukan dan melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya jika mereka sudah mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang wajib pajak hingga akhirnya manfaat membayar pajak tersebut dapat dirasakan.⁵

Dalam upaya mengoptimalkan tingkat kepatuhan agar lebih meningkat pihak samsat melakukan inovasi sistem baru pada pelayanan, karena salah satu tuntutan masyarakat kepada pemerintahan adalah peningkatan pelayanan publik. Unit pelayanan samsat drive thru merupakan salah satu terobosan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan. Masyarakat tidak akan kesulitan mengantri di depan loket sehingga pajak kendaraan bermotor dapat diurus dengan cepat dan praktis.⁶

Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* | Vol. 8 No. 1

⁵ Nurlaela, Siti. 2013. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Kesadaran, Persepsi terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Paradigma* Vol. 11 No. 02.

⁶ Mawardi, Leganek. 2001. "Optimalisasi Samsat Drive Thru Guna Mewujudkan Pelayanan Prima Dalam Rangka Mendukung Transparansi Pelayanan Polri Pada Kantor Bersama Samsat Jakarta Selatan". Skripsi Universitas Indonesia. Jakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Palopo?
2. Apakah pajak kendaraan bermotor dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui apakah pajak kendaraan bermotor dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota palopo.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Kantor Samsat Palopo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan menjadi masukan untuk Kantor Samsat Palopo dan memberikan penelitian dalam hal membayar pajak kendaraan bermotor.

b. Bagi Sahabat

Hasil penelitian tersebut bisa berguna serta sebagai kekhawatiran bagi sahabat mengenai urgensi Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

c. Bagi Lembaga

Penelitian berharap dimanfaatkan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian tambahan luar dan dalam mulai dari sekarang.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Wa Ode Aswati, Arifuddin Mas'ud dan Tuti Nurdianti Nudi dengan judul penelitian "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor Uptb SamsaT Kabupaten Muna)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan wajib pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, serta akuntabilitas pelayanan publik secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTB Samsat Kabupaten Muna. Sedangkan secara simultan variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di UPTB Samsat kabupaten muna.⁷ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode kuantitatif dengan pengetahuan pajak sebagai variabel independen. Perbedaannya terletak pada uji analisis linier berganda.

⁷Aswati, Wa Ode, Arifuddin Mas'Ud, and Tuti Nurdianti Nudi. "Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Studi kasus kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3.1 (2018): 27-39.

Nurul Karina dan Novi Budiarto dengan judul penelitian “Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Gorontalo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pajak kendaraan bermotor di Provinsi Gorontalo sangat efektif dengan rata-rata persentase 104,48%. Sementara kontribusi pajak kendaraan bermotor sedang dengan rata-rata persentase 29,64%. Disisi lain efektivitas dan kontribusi pajak kendaraan bermotor terhadap PAD cenderung semakin menurun. Hal ini menunjukkan Dinas Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Gorontalo sudah baik dalam mengelola penerimaan pajak kendaraan bermotor. Namun sebaiknya perlu meningkatkan dan mengoptimalkan potensi penerimaan pajak.⁸ Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pajak kendaraan bermotor dan pendapatan asli daerah, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Natalia Ester Rompis, Ventje Ilat dan Anneke Wangkar dengan judul penelitian “Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara (Studi Kasus Pada Samsat Airmadidi)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pajak kendaraan bermotor pada Samsat Airmadidi cukup besar. Sementara kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor mempengaruhi jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Disisi lain kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap PAD menunjukkan tren yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Samsat Airmadidi sudah baik dalam mengelola penerimaan

⁸Karina, Nurul, and Novi Budiarto. "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Gorontalo." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4.1 (2016).

Pajak Kendaraan Bermotor.⁹ Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pajak kendaraan bermotor dan pendapatan asli daerah, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan analisis statistik deskriptif

Hairul Amri dan Diah Intan Syahfitri dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sumbawa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan, kesadaran pajak, dan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sumbawa. Sedangkan variabel sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sumbawa.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode kuantitatif dengan pengetahuan pajak sebagai variabel independen. Perbedaannya terletak pada uji analisis linier berganda.

Revi Arfamaini dan Amelia Kurniasari Susanto dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak Di Kantor Bersama Samsat Surabaya Utara)”.

⁹Rompis, Natalia Ester, Ventje Ilat, and Anneke Wangkar. "Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara (Studi Kasus Pada Samsat Airmadidi)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15.4 (2019).

¹⁰Amri, Hairul, and Diah Intan Syahfitri. "PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SOSIALISASI PERPAJAKAN, KESADARAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sumbawa." *Journal of Accounting, Finance, and Auditing* 2.02 (2020): 108-118.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Surabaya Utara.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode kuantitatif dengan pengetahuan pajak sebagai variabel independen. Perbedaannya terletak pada uji analisis linier berganda.

B. Deskripsi Teori

1. Pengetahuan Perpajakan

a. Pengertian Pengetahuan Perpajakan Pajak

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).¹² Pajak menurut Rochmat Soemitro, pajak adalah peralihan kekayaan dari rakyat kepada negara untuk membiayai negara yang dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang.¹³

Pengetahuan perpajakan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan

¹¹ Arfamaini, Revi, and Amelia Kurniasari Susanto. "Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak Di Kantor Bersama Samsat Surabaya Utara)." *Eco-Socio: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi* 5.1 (2021): 12-33.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹³ Soemarso, *Asas dan Dasar Perpajakan I*, (Bandung: PT. Refika Aditama), 2.

pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai bagaimana pengisian pelaporan pajak.¹⁴

Kaitannya dengan perpajakan, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui mengenai ketentuan umum perpajakan. Pengetahuan tersebut berupa pengetahuan mengenai peraturan perpajakan, pengetahuan mengenai tata cara menghitung maupun melaporkan kewajiban perpajakan, serta pengetahuan tentang fungsi dan peranan pajak. Di Indonesia berlakunya sistem pemungutan self assessment memberikan wewenang kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan sendiri kewajiban-kewajiban dan hak-hak di bidang perpajakan secara benar, lengkap, dan tepat waktu.

b. Indikator Pengetahuan Perpajakan

- 1) Mengetahui batas waktu pelaporan SPT. Batas waktu pelaporan SPT Tahunan PPh orang pribadi paling lama 3 bulan setelah batas akhir tahun pajak, yakni hingga 31 maret. Sedangkan batas waktu pelaporan SPT Tahunan PPh badan paling lambat 4 bulan setelah akhir tahun pajak, yakni 30 april.
- 2) Mengetahui prosedur pembayaran pajak penghasilan Pembayaran pajak bisa dilakukan melalui online banking, menyetor lewat teller atau kantor pos, dan online pajak.

¹⁴ Aldeya Veronica, *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Pajak, Persepsi Pengetahuan Korupsi, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi* (WPOOP) Pada KPP Pratama Senapela Pekanbaru, Artikel, Vol. 2 No. 2 (2015), 5.

- 3) Mengetahui batas waktu membayar pajak Batas waktu membayar pajak PPh
Pasal 21 adalah tanggal 10 pada bulan berikutnya
- 4) Mengetahui perubahan peraturan perpajakan yang berlaku
- 5) Mengetahui PTKP, PKP dan tarif pajak
- 6) Mengetahui sanksi jika tidak membayar pajak Melakukan pembayaran pajak merupakan kewajiban seluruh warga negara. Lantaran sifatnya yang memaksa negara menetapkan sanksi bagi wajib pajak yang tidak membayar pajak. Pemberian sanksi terkait perpajakan bisa dalam bentuk surat teguran maupun tindakan tegas berupa penyanderaan atau gijzeling, penyanderaan ini dapat dilakukan selama 6 bulan dan di perpanjang paling lama 6 bulan. Adapun sanksi administrasi yang di dapat wajib pajak yang tidak membayar pajak dapat berupa sanksi bunga, sanksi denda, sanksi kenaikan, dan sanksi pidana.
- 7) Mengetahui sanksi jika terlambat melaporkan SPT Bagi wajib pajak yang telat lapor SPT, maka akan dikenakan sanksi berupa denda. Setiap wajib pajak harus memastikan terlebih dahulu denda yang harus dibayarkan. Denda telat lapor SPT bagi wajib pajak Orang Pribadi sebesar Rp 100.000, sedangkan untuk wajib pajak badan sebesar Rp 1.000.000
- 8) Mengetahui tata cara mendapatkan NPWP
- 9) Mengetahui tarif pajak yang akan dibayarkan Tarif pajak yang berlaku tahun 2019 sendiri masih mengacu pada pasal yang selama ini digunakan, yakni Pasal 17 Ayat 1 Huruf a Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008. Secara sederhana tarif yang berlaku adalah 5%, 15%, 25%, 30% untuk wajib

pajak yang memiliki NPWP. Sedangkan untuk wajib pajak tanpa NPWP tarifnya 20% lebih tinggi.

2. Pajak

a. Ruang Lingkup Pajak

Definisi pajak menurut Rochmat Sumitro, pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.¹⁵

Dalam kaitannya dengan pembangunan dan kesejahteraan pajak memiliki dua fungsi yaitu pajak berfungsi badgetair yaitu pajak digunakan sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas negara yang dilakukan sistem pemungutan berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku. Pajak berfungsi sebagai alat untuk memasukkan uang dari sekitar swasta (rakyat) kedalam kas negara atau anggaran negara berdasarkan peraturan perundangundangan. Berdasarkan fungsi inilah pemerintah sebagai pihak yang membutuhkan dana untuk membiayai berbagai kepentingan melakukan upaya pemungutan pajak dari penduduknya. sedangkan fungsi regulerend yaitu pajak merupakan alat kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Mengenai teori pemungutan pajak terdiri dari teori asuransi, teori kepentingan, teori gaya pikul, teori bakti, dan teori asas gaya beli.

¹⁵ Tony Marsyahrul, *Pengantar Perpajakan*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 2.

¹⁶ Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, *Perpajakan Indonesia Teori dan Teknis Perhitungan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 3-4.

1) Teori Asuransi

Pajak yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara dianalogkan seperti pembayaran premi asuransi. Pembayaran premi asuransi ini dilakukan karena negara bertugas melindungi rakyat dan harta bendanya.

2) Teori Kepentingan

Teori ini dalam ajarannya yang semula, hanya memperhatikan pembagian beban pajak yang harus dipungut dari penduduk seluruhnya. Pembagian beban ini harus didasarkan atas kepentingan masing-masing dalam tugas-tugas pemerintah (yang bermanfaat baginya), termasuk juga perlindungan atas jiwa orang-orang itu beserta harta bendanya

3) Teori Gaya Pikul

Dasar teori yang digunakan adalah keadilan yaitu bahwa setiap orang harus dikenakan pajak yang sama beratnya. Namun demikian besarnya pemungutan pajak didasarkan pada gaya pikul (kekuatan masing-masing wajib pajak). Ukuran utama gaya pikul adalah besarnya penerimaan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan. Untuk mengukur gaya pikul seseorang dapat digunakan antara lain: jumlah penghasilan, kekayaan, belanja atau pengeluaran, dan jumlah keluarga

4) Teori Bakti

Teori ini mendasarkan pada organisasi negara paham ini mengajarkan bahwa karena sifat negara sebagai suatu perkumpulan dari individu-individu maka timbul hak mutlak negara untuk memungut pajak. Dari sudut pandang rakyat,

membayar pajak kepada negara merupakan bukti rasa buktinya rakyat atau warga kepada negaranya.

5) Teori Asas Gaya Beli

Menurut teori ini maka fungsi pemungutan pajak jika di pandangnya sebagai gejala dalam masyarakat, dapat disamakan dengan pompa, yaitu mengambil gaya beli dari rumah tangga-rumah tangga dalam masyarakat untuk rumah tangga negara, dan kemudian menyalurkannya kembali kemasyarakat dengan maksud untuk memelihara hidup masyarakat dan untuk membawa kearah tertentu. Teori ini mengajarkan, bahwa penyelenggaraan kepentingan masyarakat inilah yang dapat dianggap sebagai dasar keadilan pemungutan pajak, bukan kepentingan individu, dan bukan pula pola untuk kepentingan negara, melainkan kepentingan masyarakat yang meliputi keduanya. Dapat disimpulkan bahwa teori ini menitik beratkan ajarannya kepada fungsi kedua dari pemungutan pajak yaitu fungsi mengatur.¹⁷

Mengenai sistem pemungutan pajak terdiri dari *official assesment system*, *self assesment system*, dan *with holding system*.

1) *Office Assesment*

System Office assesment system adalah sistem pemungutan pajak yang menyatakan bahwa jumlah pajak yang harus dilunasi atau terutang oleh wajib pajak dihitung dan ditetapkan oleh aparat pajak atau fiskus. Jadi dalam sistem ini

¹⁷ Achmad Tjahjono dan Muhammad Fakhri Husein, Perpajakan (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), 18-19.

wajib pajak bersifat pasif yaitu menunggu adanya ketetapan pajak dari fiskus. dalam sistem ini utang pajak timbul bila telah ada ketetapan pajak dari fiskus. Ketetapan pajak tersebut bisa bersifat sementara bisa juga bersifat final

2) *Self Assesment*

System Self assesment system adalah sistem pemungutan pajak yang menyatakan bahwa jumlah pajak yang harus dilunasi atau terutang oleh wajib pajak dihitung sendiri oleh wajib pajak. Dalam sistem ini wajib pajak harus aktif untuk memenuhi kewajibannya termasuk menghitung, menyetor, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang. Aparat pajak hanya bertugas memberi penyuluhan, pembinaan, monitoring, dan pengawasan serta bertindak sebagai verifikator.

3) *With Holding*

System With holding system adalah sistem pemungutan pajak yang menyatakan bahwa jumlah pajak yang cenderung dihitung oleh pihak ketiga. Pihak ketiga artinya bukan wajib pajak bukan juga aparat pajak. Contoh pihak ketiga yang menghitung pajak yang terutang adalah konsultan pajak, akuntan publik, wajib potong, dan wajib pungut.¹⁸

¹⁸ Muqodim, Perpajakan (Yogyakarta: UII Press, 2000), 24-25

b. Pengertian Pajak

Biaya \ pajak dicirikan sebagai berikut:

- 1) Seperti yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H “Beban ialah kewajiban orang perseorangan untuk penyimpanan Negeri menurut undang-undang (yang harus ditegakkan) dan tidak mendapatkan pemerataan administrasi yang dapat ditunjukkan secara langsung. Juga diperuntukkan melunasi biaya massal.
- 2) Sesuai Dr. N.J. Feldman "Penilaian adalah pencapaian yang dibebankan terkhusus juga terutang untuk pebisnis dalam pandangan aturan yang disepakati bersama, dengan hampir tidak ada kontra-prestasi (korespondensi), dan hanya digunakan untuk menutupi biaya umum".
- 3) Sesuai Prof. Dr. P.J.A. Andriani “Kewajiban ialah komitmen publik untuk negara, yang terutang kepada orang-orang yang berkewajiban untuk membayarnya yang ditunjukkan dengan pengaturan (peraturan) yang luas dengan tidak adanya eksekusi yang mungkin dilakukan. dipersyaratkan, dinyatakan secara kontan juga diperuntukkan mendanai konsumsi massal yang berkenaan mengenai penyelenggaraan negeri guna mengawasi kekuasaan publik.
- 4) Menurut S.I. Djajadiningrat (dalam Pejabat, 2014) “Tugas adalah komitmen guna menyetorkan harta kekuasaan untuk pemasukan negeri mengingat keadaan, kenyataan, juga kelakuan yang membagikan posisi, namun tak untuk

suatu persetujuan, sebagaimana ditunjukkan oleh peraturan dan perundang-undangan. pedoman-pedoman yang ditetapkan oleh otoritas publik dan dapat dibatasi, tetapi sekaligus tidak dilaksanakan. Ada administrasi pelengkap yang diberikan oleh Negara secara lugas, untuk mengimbangi Negara secara keseluruhan"

c. Fungsi Pajak

Dari pemahaman fungsi yang digambarkan oleh para ahli yang berbeda atas itu secara hipotetis dan untuk semua maksud dan tujuan pengeluaran harus terlihat bahwa penilaian memiliki kapasitas yang berbeda dalam keberadaan negara dan masyarakat.

Ada dua kapasitas fungsi, untuk lebih spesifik:

- 1) Pendapatan kerja (Anggaran) Pajak bertindak sebagai sumber aset untuk mendanai konsumsi pemerintah. Misalnya: dimasukkannya biaya dalam rencana keuangan negara sebagai pembayaran.
- 2) Fungsi Administrasi Pajak berguna untuk instrumen yang mengontrol ataupun melakukan pendekatan di ranah masyarakat juga keuangan. Misalnya: ketidaknyamanan tugas yang lebih tinggi pada roh dapat dibatalkan. Hal yang sama berlaku untuk barang-barang mewah.¹⁹

¹⁹ Thomas Sumaran, *Perpajakan Indonesia*, (Jakarta : PT Indeks, 2015) h. 16-17

Menurut Mardiasmo fungsi pajak dijelaskan sebagai berikut :

1) Fungsi Budgetair

Pembangunan hanya dapat terlaksana dengan di tunjang keuangan yang cukup tersedia pada kas negara. Pajak pemegang peranan dalam keuangan negara lewat tabungan pemerintah untuk disalurkan ke sektor pembangunan. Tabungan pemerintah ini diperoleh dari surplus, penerimaan rutin setelah dikurangi dengan pengeluaran rutin. Penerimaan rutin seperti penerimaan dari sektor pajak, retribusi, bea dan cukai, hasil perusahaan negara denda dan sitaan. Penerimaan rutin untuk membiayai pengeluaran rutin dari pemerintah seperti, gaji pegawai, pembelian alat tulis, ongkos pemeliharaan gedung pemerintah, bunga dan angsuran pembayaran utang-utang kepada negara lain, tunjangan sosial dan lain sebagainya.

2) Fungsi Regulerent

Fungsi ini mengatur bahwa pajak sebagai alat bagi pemerintah untuk mencapai suatu tujuan tertentu baik dalam bidang ekonomi, moneter, sosial kultur maupun dalam bidang politik. Dalam fungsi ini adakalanya pemungutan pajak dengan tarif yang tinggi atau sama sekali dengan tarif 0%.

3) Fungsi Pemerataan

Pajak dapat digunakan untuk menyesuaikan dan menyeimbangkan antara pembagian pendapatan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.

4) Fungsi Stabilitas

Pajak dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi dan keadaan perekonomian seperti, untuk mengatasi inflasi, pemerintah menetapkan pajak yang tinggi, sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikurangi.

d. Jenis Pajak

Pajak bisa diurutkan selaku 3 ragam, ialah berdasarkan golongan, sifat juga instansi pemungutnya.

1) Menurut golongan

a) Pajak langsung

Penilaian yang mesti ditanggung perorangan oleh warga negara, juga tak bisa dilimpahkan maupun dilimpahkan terhadap warga lain. Model: Pajak Penghasilan (PPh).

b) Pajak Berputar

Penilaian yang berputar ialah yang dibebankan ke pihak lain. Misal : Pajak Pertambahan Nilai (PPN).²⁰

2) Menurut sifat

a) Pajak Subyektif

Pajak subyektif ialah suatu penilaian yang dimulai atau dilihat dari subyeknya, dalam memfokuskan perhatiannya kepada penduduk.

²⁰ Ibid., h. 18

b) Pajak Objektif

Pajak obyektif ialah kewajiban yang berasal dari pasal, tidak peduli apa kondisi individu warga negara. Model: Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

3. Pajak Dalam Islam

a. Pengertian Pajak Dalam Islam

Menerangkan atau membebankan, dan lain-lain. Sedangkan secara terminologi Dhoribah adalah harta yang dipungut secara wajib oleh negara untuk selain Al-Jizyah, dan Al-Kharaj sekalipun keduanya secara awam. Secara etimologi, pajak dalam bahasa Arab disebut dengan istilah Dhoribah, yang berasal dari kata dasar ضربا yang artinya mewajibkan, menempatkan, menentukan, memukul, bisa dikategorikan dharibah.²¹

b. Prinsip Pemungutan Pajak Dalam Sejarah Islam

Dalam literatur Islam dapat ditemukan prinsip pemungutan pajak yang antara lain:

- 1) Negara islam berhak menaikkan atau menurunkan pajak
- 2) Besar pajak ditetapkan sesuai dengan status si pembayar dan tidak boleh melebihi kesanggupannya.
- 3) Pajak ditarik setahun sekali
- 4) Sebuah pendapatan yang minim bebas dari pajak
- 5) Biaya-biaya perusahaan dikurangi terlebih dahulu ketika menilai besar pajak

²¹ Gusfahmi, Pajak menurut Syariah:Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 28.

- 6) Utang-utang dikurangi terlebih dahulu ketika menilai pajak
- 7) Yang tidak dikenakan pajak adalah:
 - a) Tanaman-tanaman yang rusak karena banjir dan sebagainya
 - b) Dalam hal tertentu, perempuan-perempuan, anak-anak kecil, orang-orang yang ditanggung, orang-orang cacat, dan pendeta-pendeta beserta rahib-rahib yang tidak beragama islam.
- 8) Menghindari pajak adalah penipuan
- 9) Pengeluaran pribadi (yaitu sedekah yang melebihi jumlah pajak yang ditetapkan hukum) tidak dipaksa hukum
- 10) Orang-orang asing akan dikenakan pajak berdasarkan prinsip berbalasan.

Dalam Islam telah dijelaskan dalil-dalil baik secara umum atau khusus masalah pajak itu sendiri, adapun dalil secara umum.

4. Pajak Daerah

a. Pengertian Pajak Daerah

Di dalam UU No. 28 Tahun 2009 mengenai Perubahan Atas UU No. 18 Tahun 1997 dan UU no. 34 Tahun 2000 mengenai Pajak Daerah, sehingga: “Urutan warga negara dilaksanakan sama penduduk atau barang regional dengan tidak ada balasan yang disesuaikan secara langsung yang bisa dibebankan menurut ketentuan dan pedoman yang sesuai, yang dipergunakan untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan provinsi yang dikelola negara.

b. Peraturan Daerah mengenai Pajak Daerah

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 menjelaskan jika untuk bisa dikenakan pajak di regional, semua ragam pajak regional mesti dinyatakan secara baik juga tak bisa bertolak belakang dengan kepastian hukum.

c. Isi Peraturan Daerah tentang Pajak Daerah

Pedoman teritorial pada dasarnya mengatur:

- 1) Nama, obyek, dan subyek pajak
- 2) Premis beban, retribusi, dan strategi perhitungan pajak
- 3) berbagai macam wilayah
- 4) periode pengisian
- 5) Jaminan pajak
- 6) Sistem angsuran dan bermacam-macam pajak
- 7) waktu penagihan
- 8) otorisasi otoritatif
- 9) Tanggal pengesahan pajak²²

d. Jenis-Jenis Pajak Daerah

- 1) Pajak Kendaraan Bermotor

Penilaian mengenai kepunyaan maupun kemungkinan kualitas kendaraan. Kendaraan bermotor ialah berbagai kendaraan beroda dan gandengannya yang didorong oleh mesin.

²² Tjip Ismail, Potret Pajak Daerah di Indonesia, (Jakarta : Kencana, 2018), h. 139.

2) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) ialah tagihan pertukaran kepemilikan atas kendaraan karena adanya kesepakatan antara dua individu maupun kondisi sepihak yang berlangsung dikarenakan suatu kesepakatan, transaksi, penghargaan, pemberian, atau bayaran. menjadi substansi bisnis.

5. Pajak Kendaraan Bermotor

a. Pengertian Pajak Bermotor

Kendaraan Bermotor ialah kendaraan dan gandengannya yang digunakan di berbagai area yang digerakkan memakai mesin Termasuk alat berat dan kendaraan yang sangat besar, juga kendaraan bermotor yang dioperasikan di atas air. Pajak Kendaraan Bermotor yang kemudian diperpendek menjadi PKB ialah bea masuk atau kepemilikan kendaraan bermotor.²³

b. Bukan Objek Pajak Kendaraan Bermotor

Bukan Objek Pajak dalam Pajak Kendaraan Bermotor, mengingat Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 selanjutnya yang tidak termasuk kendaraan bermotor yang pemilikan dan penguasaannya tergantung pada PKB yang dibebankan:

²³ Budi Kusuma Wijaya, Kharis Raharjo & Rita Andini, 2016, Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah, 'Journal of Accounting'(2)2(Online). <http://jurnal.unpand.ac.id>

- 1) Kereta
- 2) Kendaraan bermotor yang dipergunakan khusus untuk kepentingan penjagaan dan keamanan negara.
- 3) Kendaraan bermotor yang diklaim dan juga dibatasi oleh konsulat, ahli, delegasi dari negara asing berdasarkan korespondensi dan yayasan di seluruh dunia yang mendapatkan layanan pengecualian biaya dari pemerintah pusat;
- 4) Obyek pengeluaran yang lain dicantumkan dalam pedoman provinsi.

c. Subjek Pajak dan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Subyek pajak ialah penduduk yang sah yang mempunyai juga mengendalikan kendaraan bermotor. Dalam pengertiannya, warga negara adalah orang yang memiliki kendaraan bermotor. Dengan asumsi warga negara adalah elemen, kewajiban penilaian ditangani oleh eksekutif atau delegasi substansi. Dengan demikian, dalam PKB subyek penilaian disamakan dengan warga negara, khususnya individu yang menguasai kendaraan bermotor.

Warga dapat disapa dengan pertemuan khusus sebagaimana diperbolehkan oleh peraturan PKB provinsi. Perantara warga secara terpisah atau bertanggung jawab atas angsuran tugas yang harus dibayar. Demikian pula, warga negara dapat menyebut perantaranya dengan otoritas hukum yang luar biasa untuk mempraktikkan kebebasannya dan memenuhi komitmen tugasnya.²⁴

²⁴ Melinda Tungka & Harijanto Sabijono, 2015, Analisis Perhitungan dan Pencatatan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, 'Jurnal EMBA'(3)2(Online). <http://ejournal.unsrat.ac.id>

d. Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala Penerimaan PKB dan BBNKB

Selama waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan penilaian kendaraan bermotor dan biaya pemindahan untuk kendaraan mekanik, otoritas publik untuk situasi ini BP2RD sesuai kapasitasnya sebagai koordinator biaya daerah dan tol provinsi, sering mengalami hambatan dalam mengumpulkan pajak PKB dan BBN-KB.

1) Perilaku Warga

Kendaraan bermotor yang mengalami kerusakan parah karena musibah kemudian tak dapat digunakan. Kewajiban yang belum terpenuhi atau pengurangan pajak untuk pencurian kendaraan bermotor dan kendaraan yang terkena kecelakaan. Warga negara dalam kondisi seperti itu lebih suka tidak membayar biaya kendaraan bermotor. Kemudian, pada saat itu, ada kenyamanan mendapatkan kendaraan bermotor lain dan memanfaatkan lokasi pemilik kendaraan. Selain itu, warga juga terlihat ragu-ragu untuk mengganti nama kendaraan tersebut. Ada juga penghambat, khususnya masalah keuangan dan juga warga yang lalai mengingat tanggal pembayaran. Satu lagi kendala ialah konsistensi warga dalam menyelesaikan tuntutan, hal ini karena tidak ada aturan pidana bagi warga negara yang tidak membayar pajak.

2) Pemahaman PKB dan BBN-KB

Wajib pajak yang punya kendaraan yang tak memahami Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor. Dharma Putra saat penelitiannya mengungkapkan informasi tentang ketentuan pajak merupakan

faktor yang sangat mempengaruhi warga negara dalam menyelesaikan PKB. Richardson juga mengungkapkan bahwa informasi pajak cukup berarti untuk membangun tingkat konsistensi pajak.²⁵

e. Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor

Dasar pengenaan pajak kendaraan bermotor berdasarkan Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Jual Kendaraan Bermotor harga pasaran umum yaitu nilai jual kendaraan bermotor yang diperoleh berdasarkan harga pasaran umum diatas suatu kendaraan bermotor. Harga pasar umum adalah harga rata – rata yang diperoleh dari sumber data. Nilai Jual Kena Pajak (NJKB) ditentukan sebagai berikut:
 - a) Isi silinder yaitu isi ruangan yang terbentuk bulat total pada mesin kendaraan bermotor yang ikut menentukan besarnya kekuatan mesin dan atau suatu daya.
 - b) Penggunaan kendaraan bermotor
 - c) Jenis kendaraan bermotor
 - d) Merk kendaraan bermotor
 - e) Tahun pembuatan kendaraan bermotor
 - f) Berat total kendaraan bermotor dan banyaknya penumpang yang diizinkan serta
 - g) Dokumen impor untuk jenis kendaraan bermotor tertentu

²⁵ Irene F Pontoh, Ventje Ilat & Jessy D.L Warongan, 2007, Analisis Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara, 'Journal of Business Administration'(1)2(Online)<https://ejournal.unsrat.acid>

2) Bobot yang mencerminkan secara relatif kerusakan jalan atau pencemaran lingkungan akibat penggunaan kendaraan bermotor dihitung berdasarkan faktor-faktor berikut :

- a) Tekanan gandar, yang dibedakan atas jumlah sumbu, roda dan berat kendaraan bermotor.
- b) Jenis bahan bakar kendaraan bermotor, yang dibedakan antara lain solar, bensin, gas, listrik atau tenaga surya.
- c) Jenis penggunaan, tahun pembuatan dan ciri – ciri mesin dari kendaraan bermotor yang dibedakan antara lain atas jenis mesin dan ciri – ciri mesin yang 1000cc atau 2000cc.

f. Tarif Pajak Kendaraan Bermotor

Tarif pajak kendaraan bermotor ditetapkan dengan peraturan daerah. Tarif pajak kendaraan bermotor pribadi berdasarkan Perda Prov Jatim No. 13 Tahun 2010 tentang Pajak Kendaraan Bermotor menetapkan bahwa tarif PKB ditetapkan sebesar :

- 1) 1,5% (satu koma lima persen) kepemilikan pertama untuk Kendaraan Bermotor pribadi dan badan
- 2) 1,0% (satu koma nol persen) untuk Kendaraan Bermotor angkutan umum
- 3) 0,5% (nol koma lima persen) untuk kendaraan ambulans, pemadam kebakaran, sosial keagamaan, lembaga sosial dan keagamaan, pemerintah/TNI/POLRI dan Pemerintah Daerah

- 4) 0,2% (nol koma dua persen) untuk kendaraan bermotor alat-alat berat dan alat-alat besar.
- 5) Kepemilikan Kendaraan Bermotor pribadi roda 4 (empat) serta kendaraan bermotor roda 2 (dua) yang isi silinder 250cc keatas, kedua dan seterusnya dikenakan tarif secara progresif paling rendah 2% (dua persen) dan yang paling tinggi sebesar 3,5% (tiga koma lima persen)

6. SAMSAT

SAMSAT dalam meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pengurusan perpanjangan Pajak Bermotor telah meningkatkan organisasi pelayanan diantaranya yaitu:

a. E-Samsat

E-Samsat merupakan salah satu inovasi dari Tim Pembina Samsat dalam memberikan pelayanan pembayaran pajak kendaraan bermotor dan pengesahan STNK dengan cara pembayaran melalui ATM Bank yang telah bekerja sama di seluruh wilayah Indonesia. Keuntungan menggunakan E-Samsat, E-Samsat memberikan banyak keuntungan serta kemudahan, pembayaran yang dilakukan langsung oleh Wajib Pajak via ATM, diharapkan dapat menghindarkan percaloan, menghilangkan korupsi penerimaan pajak, ketepatan perhitungan pajak yang akan dibayarkan, serta tentunya memberikan kenyamanan bagi para Wajib Pajak. Untuk mekanisme cara pembayarannya sendiri cukup mudah dilakukan, wajib pajak hanya perlu mendatangi ATM terdekat untuk membayar pajak kendaraannya.

b. SAMSAT Keliling

Layanan pengesahan STNK setiap tahun, pembayaran PKB dan SWDKLLJ di dalam kendaraan dengan metode jemput bola yaitu dengan mendatangi pemilik kendaraan/Wajib Pajak yang jauh dari pusat pelayanan Samsat. Maksudnya, Mengembangkan Teknologi Informasi Komunikasi sesuai dengan Visi dan Misi yang tertuang dalam Renstra Dinas Pendapatan Provinsi. Tujuan SAMSAT Keliling Meningkatkan mutu pelayanan publik, khususnya pelayanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Manfaat Pelayanan SAMSAT Keliling :

- 1) Memberikan kemudahan kepada masyarakat (Wajib Pajak) dalam pengurusan pengesahan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) setiap tahun, pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Santunan Wajib Dana Kecelakaan Lalu-lintas (SWDKLL).
- 2) Mendekatkan pelayanan kepada Masyarakat atau Wajib Pajak sehingga mengurangi biaya .

Persyaratan Pelayanan Samsat Keliling: E-KTP Asli Pemilik sesuai data di STNK, BPKB Asli-Foto kopi (untuk Wilayah Polda Metro Jaya), STNK Asli, dan Bukti Pelunasan PKB dan SWDKLL (SKPD telah divalidasi) tahun terakhir. Waktu pelaksanaan Samsat Keliling yaitu Setiap hari kerja mulai pukul 09.00-14.00 WIB.

c. Kedai SAMSAT

Kedai Samsat adalah layanan pembayaran pajak diatas kendaraan berbentuk Traller yang dapat dipindahkan dengan cara diderek. Inovasi UPT Pendapatan Wilayah Makassar I Selatan ini diyakini pertama di Indonesia. Merancang suatu Both atau Kedai yang bersifat praktis, unik dan ekonomis. Pelayanan Kedai Samsat juga menyediakan minuman gratis kepada pelanggan. Bertempat, di Lapangan Emmy Saellan Makassar dan depan Masjid Al – Markaz Al Islami Jl. Sunu Makassar.

7. Kepatuhan Wajib Pajak

a. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dalam perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Jadi wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.²⁶

b. Macam-macam Kepatuhan

1) Ada dua macam kepatuhan yakni kepatuhan formal dan kepatuhan material.

Kepatuhan formal adalah suatu eadaan dimana wajib pajak memenuhi

²⁶ Safri Nurmantu, Pengantar Perpajakan, 148

kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan.

- 2) Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantive atau hakekatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material dapat juga meliputi kepatuhan formal.

c. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

- 1) Melaporkan SPT tepat pada waktunya
- 2) Membayar pajak penghasilan tepat waktu
- 3) Memenuhi peraturan tentang perpajakan
- 4) Membayar denda apabila mempunyai tunggakan pajak
- 5) Tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
- 6) Bersedia memenuhi kewajiban atas tunggakan pajak
- 7) Memiliki pengetahuan memadai mengenai penghitungan perpajakan
- 8) Menghitung, menyetor dan melaporkan pajak terutang i. Membayar kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan
- 9) Tidak pernah dijatuhi hukuman pidana dibidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir

C. Karangka Pikir

Kerangka pikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. ada satu faktor yang menyebabkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, yaitu pengetahuan wajib pajak.. Dari penjelasan yang telah di paparkan, maka didapat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Karangka Pikir

Input dari penelitian ini yaitu minat masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Palopo, selanjutnya akan diproses melalui obyek penelitian. Obyek penelitian ini adalah peningkatan kualitas pelayanan di kantor SAMSAT Kota Palopo, dari proses input dan penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian yang ingin dicapai ialah adanya peningkatan dari minat masyarakat di Kota Palopo agar taat dalam membayar pajak kendaraan bermotor untuk meningkatkan PAD di Kota Palopo.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh pengetahuan (X) terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y)

H0 : tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

H1 : terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.²⁷ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kantor SAMSAT Kota Palopo, dan penelitian tersebut dilaksanakan Maret- April 2023.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan suatu daerah yang umum didalamnya terdapat obyek dan subyek, memiliki kriteria tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan mendapatkan kesimpulan. Sampel adalah anggota populasi yang dipilih menurut

²⁷Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998): 245

²⁸Rukmaida Cici. *Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Di Iain Manado*. Skripsi Program Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Manado. 2019, 44

beberapa tahapan sehingga bisa menjadi perwakilan populasi. Populasi Wajib Pajak Kantor Samsat Palopo jumlahnya 36.195 Wajib Pajak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota suatu populasi yang diambil berdasarkan jumlah serta karakteristik tertentu dengan prosedur tertentu. Sampel adalah subkelompok dari suatu populasi yang akan diteliti, oleh karena itu suatu Sample harus mewakili dan juga memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak (*Random*). Peneliti akan mengambil sampel pada orang yang kebetulan ditemuinya pada saat itu. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang. Peneliti memakai rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{36.195}{1 + 36.195 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{36.195}{1 + 361,95}$$

$$n = \frac{36.195}{362.95} = 99,72 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dihimpun peneliti untuk menyelesaikan permasalahan ataupun sasaran penelitian yang diselesaikan dalam eksplorasi, ilustratif, dan kausal yang melibatkan strategi pemilahan informasi sebagai tinjauan atau persepsi. Informasi penting tersebut didapatkan dari seluruh warga di kantor Samsat Kota Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dapat diverifikasi sehubungan dengan faktor-faktor yang baru-baru ini dikumpulkan dan digabungkan oleh berbagai pengumpulan. Sumber informasi tambahan dapat diperoleh dari dalam organisasi (sumber interior), situs web yang berbeda, dan perpustakaan umum dan yayasan instruktif.²⁹ Informasi tambahan diperoleh dari pertemuan dengan Kepala Bagian Tata Usaha SAMSAT Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah

²⁹ Asep Hermawan, Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif, (Jakarta : PT Grasindo, 2005), h. 168

proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁰ Di dalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³¹ Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti.

2. Angket

Angket (Kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³² Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan

F. Instrument Penelitian

Instrument merupakan bagian utama dalam review, terkait dengan legitimasi dan kualitas instrumen yang tidak tergoyahkan. Dalam pengkajian yang memakai metodologi kuantitatif yang selaku instrument guna menaksir nilai variabel yang dikaji, menggunakan keseluruhan instrument yang banyak dipakai selaras dengan keseluruhan faktor penelitian, mengenai jenis instrument yang dipakai. Dalam banyak kasus digunakan dalam penelitian ini, khususnya sebagai tes dan jajak pendapat,

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 139

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 309

³² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Persada Pers,2010), 77

instrumen yang digunakan untuk melakukan estimasi sepenuhnya dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif yang tepat.³³

Dalam pengkajian ini memakai instrument berdasarkan Skala Likert, Skala Likert menghubungkan atas artikulasi mengenai mentalitas individu mengenai suatu hal. Misalnya :

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Normal	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tiak setuju	1

G. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Indikator
1	Pengetahuan wajib pajak	Pengetahuan tentang cara, hak dan kewajiban dalam membayar pajak.	1. Pengetahuan wajib pajak terhadap fungsi pajak. 2. Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan

³³ Asep Saiful Hamdi & E. Bahruddin, Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan, (Yogyakarta : Deepublish, 2014), h. 50.

			<p>pajak.</p> <p>3. Pengetahuan wajib pajak terhadap pendaftaran sebagai wajib pajak.</p> <p>4. Pengetahuan wajib pajak terhadap tata cara pembayaran pajak.</p> <p>5. Pengetahuan wajib pajak terhadap tarif pajak.</p>
2	Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor	<p>1. Wajib pajak telah membayar pajaknya tepat pada waktunya.</p> <p>2. Tanda adanya paksaan dalam membayar pajak.</p> <p>3. Kewajiban dan keharusan terhadap kepatuhan wajib pajak.</p> <p>4. Mematuhi semua sanksi pajak</p>
3	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil	PAD = Pajak daerah + Retribusi daerah + Hasil

	<p>retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.³⁴</p>	<p>pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + Lain- lain PAD yang sah.</p>
--	---	---

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto, legitimasi / validitas ialah aktivitas memperlihatkan posisi legitimasi dari instrument estimasi. Instrument estimasi yang benar memiliki legitimasi yang tinggi. Selanjutnya, instrument estimasi yang tidak mencukupi legitimasinya dapat dikatakan mempunyai tingkat legitimasi yang kurang. Suatu instrumen penaksir seharusnya substansial dengan asumsi dapat menaksir apa yang ingin dicapai. Kualitas legitimasi instrumen estimasi menyampaikan informasi yang dikumpulkan tak keluar dari persepsi variabel yang di inginkan.

³⁴ Rudy Badrudin, Ekonomi Otonomi Daerah, Upp Stim Ykpn Yogyakarta, 2011, 99

2. Uji Reabilitas

Kuisisioner mesti mengisi prasyarat ketergantungan dan legitimasi. Keandalan adalah proporsi konsistensi skor yang diperoleh oleh individu yang sama pada berbagai peristiwa, pemikiran utama adalah sejauh mana hasil estimasi dapat diandalkan.³⁵

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses di mana peneliti membawa struktur dan makna ke kumpulan data yang dikumpulkan. Dalam membantu penelitian ini dalam menganalisis data, penulis menggunakan program SPSS for Windows version 26 sebagai alat analisisnya.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya

³⁵ Freddy Rangkuti, *The Power Of Brands Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 77-79.

dalam model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ini tidak terjadi dengan model regresi yang baik. Lakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat scatter plot.

2. Analisis Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, adapun persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Dimana :

Y : variabel kepatuhan

a : konstanta

X: variabel pengetahuan pajak

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

Hipotesis dikategorikan menjadi dua yaitu :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

H1 : Terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

a. Uji t

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut table. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding t tabel, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, (t-test) hasil perhitungan atau thitung ini selanjutnya dibandingkan dengan ttabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%) . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

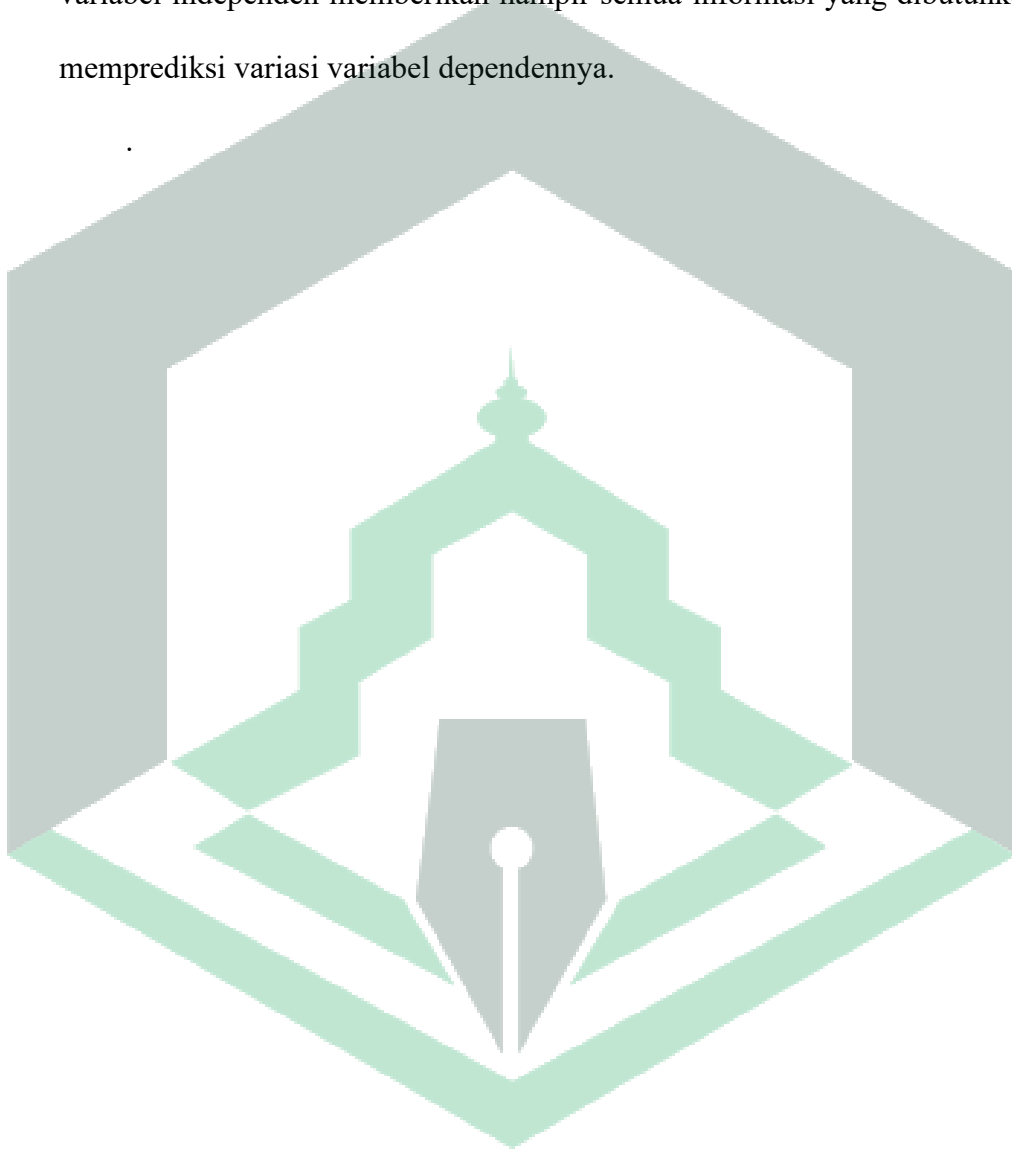
- 1) H0 diterima jika nilai thitung \leq ttabel atau nilai sig $> \alpha$
- 2) H1 ditolak jika nilai thitung \geq ttabel atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian parsial ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen pengetahuan pajak (X) terhadap variabel kepatuhan (Y).

4. Uji Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah SAMSAT di Indonesia

Dengan diberlakukannya Undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya Nomor 3 tahun 1965 (1 April 1965) maka dicabutlah Undang-undang Nomor 7 tahun 1961 dimana dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 1965 tersebut secara tidak jelas mengatur instansi mana yang mengeluarkan STNK. Hanya dicantumkan bahwa instansi yang berwenang mengeluarkan STNK/SIM akan ditentukan oleh Peraturan Pemerintah, sedangkan PP itu hingga saat ini belum ada. Walaupun demikian penanggulangan kebutuhan untuk meningkatkan pemasukan negara ini tetap diupayakan bahkan ditingkatkan lagi.

POLRI dalam rangka membantu pelaksanaannya, telah melakukan berbagai upaya diantaranya dengan ikut aktif membantu menyelenggarakan razia Pajak Kendaraan Bermotor, membuat STNK dengan sistem komputer, membuat kantor bersama di POLDA Metro Jaya pada tahun 1974, dimana POLRI, PT AK Jasa Raharja dan Dinas Pendapatan Daerah bekerja dalam satu kantor untuk memudahkan koordinasi, namun upaya-upaya tersebut belum mendatangkan hasil yang memuaskan terutama di bidang property. Karena terjadi banyak kendala, maka Pemerintah pada tanggal 29 Desember 1976 menerbitkan surat keputusan

bersama Menhakam/Pangab, Menkeu, dan Mendagri NO. Kep/13/XII/1976, Kep 1169/MKIV/76, No.311 Tahun 1976 tentang penyederhanaan pajak kendaraan bermotor yang berkaitan dengan pelayanan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) dalam suatu Kantor bersama SAMSAT. Dengan diterbitkan surat keputusan bersama ini diharapkan dapat menciptakan keseragaman pengurusan STNK diseluruh wilayah Indonesia



Hakekat pelayanan publik menurut Keputusan Menteri Pemerintahan dan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M. PAN/7 /2003 adalah pemberian pelayanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat. Sesuai dengan SK Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2004 penyelenggaraan pelayanan harus memenuhi azas-azas sebagai berikut:

- 1) Transparansi; bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang memerlukan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti.
- 2) Akuntabilitas; dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3) Kondisional; sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berprinsip pada efisiensi dan efektivitas
- 4) Partisipatif; mendorong peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat.
- 5) Kesamaan hak ; tidak deskriminatif, dalam arti tidak membedakan suku, ras, agama, golongan, gender dan status ekonomi.
- 6) Keseimbangan hak dan kewajiban; pemberi dan penerima pelayanan publik harus memenuhi hak dan kewajiban masing-masing.
- 7) Kesederhanaan, dimaksudkan adalah indikator kinerja prosedur pelayanan tidak berbelit-belit, lancar dan mudah dilakukan

SAMSAT Kota Palopo merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis Daerah yang berada dibawah Dinas Pendapatan Daerah Sulawesi Selatan yang berdiri sejak Tahun 1976, yang merupakan hasil realisasi kantor bersama SAMSAT di indonesia berdasarkan keutusan bersama Menhankam/Pangab, Menteri Keuangan dan Menteri dalam Negeri tanggal 28 Desember 1976 Nomor Pol. Kep/13/XII/1976. No. Kep. 1693/MK/1976 dan Nomor 311 tahun 1976 tentang peningkatan kerja sama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Kepala Daerah Kepolisian, dan Aparat Departeman Keuangan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah khusus mengenai pajak-pajak kendaraan bermotor. Untuk Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan pelaksanaan SAMSAT dalam penertiban STNK yang terkait dengan pembayaran PKB dan BBNKB serta SWDKLLJ.

Dalam perjalanan berdirinya SAMSAT Kota Palopo, muncul peraturan baru yaitu Peraturan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan. Nomor 141 Tahun 2009 tentang organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) merupakan unit operasional Dinas Pendapatan dan pengelolah Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang berada di setiap Kabupaten/Kota, dalam pelaksanaan tugas pokoknya selain melayani pemungutan pajak daerah juga melayani pemungutan retribusi daerah dan pendapatan lain-lain yang sah.

Kemudian Tahun 2011 muncul peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 82 tahun 2011 Tentang pemungutan pajak progresif. Maksud dan tujuan pengenaan pajak progresif di Sulawesi Selatan adalah untuk memenuhi rasa keadilan dan mempertimbangkan azas kemampuan wajib pajak atas kepemilikan kedua dan seterusnya, dimana orang yang memiliki kemampuan ekonomi lebih besar yang dipresentasikan dengan jumlah kendaraan yang dimiliki oleh wajib pajak.

b. Visi dan Misi

Dalam menjalankan sejumlah pelayanan dan program unggulannya, SAMSAT Makassar memiliki:

- 1) Visi: “Terwujudnya pelayanan prima sebagai bukti pengabdian kepada masyarakat”. Hal ini menunjukkan bahwa SAMSAT Kota Palopo merupakan bagian dari sumber pendapatan daerah yang dapat menyumbang bagi pembangunan Daerah.”
- 2) Misi
 - a) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menjunjung tinggi etika profesi.
 - b) Melaksanakan proses administrasi kendaraan bermotor secara cepat dan tepat.
 - c) Mewujudkan aparat pelaksana SAMSAT yang bersih, jujur, dan cakap, bertanggung jawab dan professional.
 - d) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak.

- e) Penataan arsip kendaraan yang tertib untuk memudahkan identifikasi dan keamanan dokumen.

Strategi yang ditempuh SAMSAT Kota Palopo dalam upaya mencapai visi dan misi

- a) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- 1) Menyederhanakan sistem dan Prosedur pelayanan.
 - 2) Memberikan kemudahan, kecepatan, keamanan dan kepastian.
 - 3) Menerapkan pelayanan prima
- b) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- 1) Mengintensifikan penerimaan dan melaksanakan pungutan secara efektif dan efisien.
 - 2) Meningkatkan tertib administrasi, tertib pungutan pelaporan.
 - 3) Menyosialisasikan setiap proses dan produk kebijakan pungutan.

c. Uraian Tugas

Uraian tugas dalam organisasi SAMSAT Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala UPTD

Melaksanakan sebagian tugas teknis operasional dinas dalam bidang menjalankan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh kepala dinas. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, kepala UPTD mempunyai 6 fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengordinasian pelaksanaan kegiatan.
- b) Pengelolaan urusan umum dan administrasi kepegawaian.
- c) Pengelolaan pendapatan.
- d) Pengordinasian dan penyusunan program serta pengolahan dan penyajian data.
- e) Pengelolaan dan pembinaan organisasi dan tatalaksana.
- f) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang usahanya.

2) Kepala Sub Bagian tata usaha

Melakukan administrasi ketatausahaan, koordinasi dan pengendalian, monitoring, dan evaluasi, dan pengukuran kinerja lingkup UPTD pada Dinas Pendapatan Daerah serta penyusunan laporan. Kepala Sub bagian tata usaha mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a) Menyusun rencana kegiatan tatausaha dan mendistribusikan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas kepada bawahan.
- b) Melaksanakan urusan administrasi kepegawaian, organisasi dan tatalaksana.
- c) Melaksanakan urusan administrasi umum dan rumah tangga.
- d) Melaksanakan urusan penyusunan laporan UPTD.
- e) Melaksanakan penatausahaan keuangan.
- f) Melaksanakan urusan dokumentasi perkantoran.

3) Kepala seksi pendataan dan penetapan

Melaksanakan sebagian tugas UPTD dalam bidang pendataan dan penetapan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan lainnya. Dan dalam pelaksanaan

tugas pokok tersebut, kepala seksi pendataan dan penetapan mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a) Menyampaikan surat ketetapan kepada wajib pajak dan retribusi.
- b) Menyelenggarakan inventarisasi data potensi obyek dan subyek pajak daerah, penetapan dan penginventarisasian wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban tepat waktu
- c) Membuat laporan hasil pendataan dan penetapan setiap bulannya.

4) Seksi penagihan dan penerimaan

Melaksanakan sebagian tugas UPTD didalam bidang penagihan dan penerimaan. Yang dimaksud dalam tugas pokok seksi penagihan dan penerimaan sebagai berikut.

- a) Melaksanakan penagihan dan penerimaan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan lainnya.
- b) Menyiapkan surat penagihan dan surat tegur terhadap wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban tepat waktu
- c) Membuat laporan pelaksanaan penagihan dan penerimaan setiap bulannya.
- d) Melaksanakan tugas operasional pemeriksaan pelunasan pajak kendaraan bermotor (PKB) dan Bebalik Nama Kendaraan Bermotor (BBN KB) dijalan raya bekerja sama dengan instansi terkait.

SAMSAT Kota Palopo sebagai suatu organisasi merupakan suatu kesatuan kerja yang dikordinasikan secara sadar, dengan suatu batasan relatif jelas, yang berfungsi secara teratur dalam rangka mencapai suatu tujuan. Organisasi merupakan suatu kumpulan orang yang dikelompokkan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Pengelompokan orang-orang tersebut di dasarkan kepada prinsip-prinsip pembagian kerja, peranan dan fungsi, hubungan, prosedur, aturan, standar kerja, tanggung jawab, dan otoritas tertentu. Wujud pengelompokan tersebut dapat diamati dari struktur dan hirarki, karena itu menyusun suatu struktur sering didefinisikan dengan membuat desain organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel-variabel penelitian, apakah instrumen yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak. Apabila instrumen penelitian tersebut memenuhi sifat valid dan reliabel, maka dikatakan baik atau sebaliknya. Hasil olah data uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Ket
1	Pengetahuan (X)	1	0,737	0,1654	Valid
		2	0,788	0,1654	Valid
		3	0,815	0,1654	Valid
		4	0,591	0,1654	Valid
		5	0,822	0,1654	Valid
2	Kepatuhan Bayar Pajak (Y)	1	0,815	0,1654	Valid
		2	0,832	0,1654	Valid
		3	0,689	0,1654	Valid
		4	0,597	0,1654	Valid
		5	0,754	0,1654	Valid

Sumber : Hasil Olah SPSS 2023

Berdasarkan uji validitas tersebut dapat dilihat bahwasanya seluruh item pernyataan kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan, memperoleh nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} (0,1654) sesuai pada dasar pengambilan keputusan tersebut maka item pernyataan kuesioner dapat dinyatakan valid.

b. Uji reabilitas

Uji reabilitas instrument yang reliable yaitu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reabilitas instrument ditentukan berdasarkan nilai

Alphacronbach, apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka dikatakan variabel tersebut reliable atau dapat diandalkan. Untuk mengetahui hal tersebut, maka akan dilakukan perhitungan statistic terlebih dahulu dengan menggunakan program SPSS 20. Adapun hasil output uji reliabilitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Ket
1	Faktor Pengetahuan (X)	0.784	Reliable
2	Kepatuhan Bayar Pajak (Y)	0.781	Reliable

Sumber : Hasil Olah SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari *Cronbach Alpha* > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang diuji memiliki reabilitas yang baik.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,10218560
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,087
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,963
Asymp. Sig. (2-tailed)		,312

a. Test distribution is Normal.

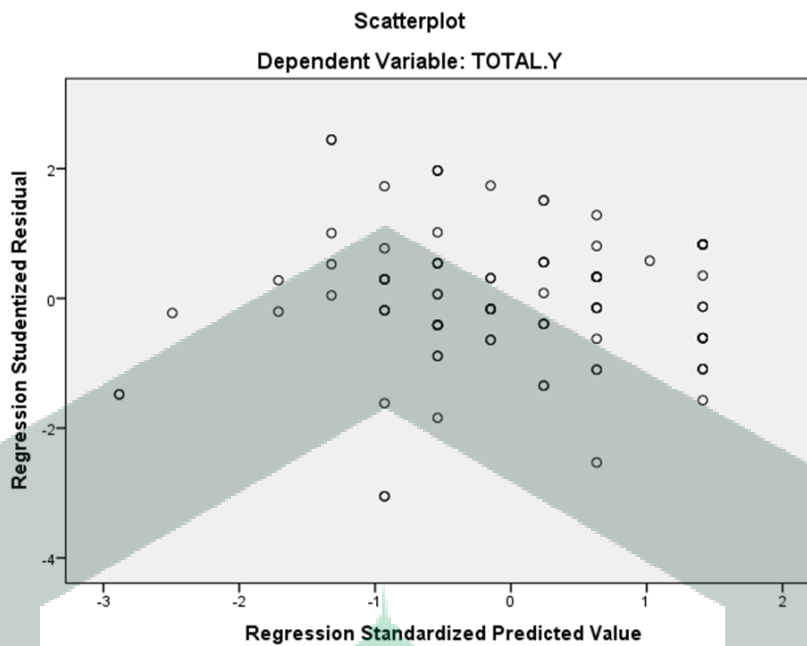
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah SPSS 2023

Dari hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmorov Smirnov* di dapatkan hasil signifikan sebesar 0,312 dimana hasil tersebut lebih besar nilainya dari taraf signifikan yaitu 0,05 atau ($0,312 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwasanya dari hasil uji normalitas yaitu nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan grafik Scatterplot. Adapun hasil uji SPSSnya sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot dapat dilihat bahwasanya titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawa angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan bayar pajak.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Suatu model persamaan regresi sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi sederhana yang disusun untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan bayar pajak. Analisis regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + BX$$

Dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 20.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,248	1,768		6,362	,000
	TOTAL.X	,481	,082	,505	5,856	,000

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Sumber : Hasil Olah SPSS 2023

Berdasarkan table di atas, maka persamaan regresi pada uji regresi ini adalah : $Y = 11.248 + 0,481X$

- a. Konstanta 11.248 Artinya jika pengetahuan masyarakat tidak ada, maka minat menjadi nasabah hanya sebesar 11.248 %.
- b. Koefisien 0,481 Artinya jika pengetahuan masyarakat ditingkatkan menjadi 1 satuan, maka kepatuhan masyarakat dalam bayar pajak positif atau naik sebesar 48,1%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya signifikan dan berarti

terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Atau apabila $T_{hitung} > T_{table}$ atau tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan begitupun sebaliknya apabila $T_{hitung} < T_{table}$ atau tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji t bias dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	11,248	1,768	6,362	,000
	TOTAL.X	,481	,082	5,856	,000

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Sumber : Hasil Olah SPSS 2023

Pada tabel di atas, tingkat probabilitas kurang dari 0,05 berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. t_{hitung} untuk variabel pengetahuan diperoleh sebesar $5.856 > 1,98447$ (t_{tabel}) sedangkan signifikansinya 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05). Dari hasil uji t diatas variabel pengetahuan masyarakat terbukti secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kepatuhan bayar pajak) karena hasil signifikasinya lebih kecil dari probabilitas signifikan 0,05.

6. Uji Koefisien Determinansi (R)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (pengetahuan masyarakat) dalam menerangkan variabel dependen (kepatuhan bayar pajak) dengan melihat R Square. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya R² sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Di bawah ini hasil uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 ^a	,255	,248	2,113

a. Predictors: (Constant), TOTAL.X

b. Dependent Variable: TOTAL.Y

Sumber : Hasil Olah SPSS 2023

Dari tabel di atas model summary menunjukkan bahwa nilai R Square (R²) adalah 0,255 atau 25,5%. Hal ini berarti bahwa variabel independen (pengetahuan masyarakat) mampu menjelaskan variabel dependen (kepatuhan bayar pajak) sebesar 25,5% dan selebihnya 74,5% (100% - 25,5%) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisa atau penelitian regresi ini. Setelah diketahui 25,5% pengambilan keputusan menjadi nasabah dapat dijelaskan oleh pengetahuan tentang wajib bayar pajak artinya 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam cakupan penelitian penulis.

7. Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh pada Kantor Samsat Kota Palopo maka dapat digambarkan data jumlah kendaraan bermotor pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Palopo Tahun 2018 – 2021

Tahun	Jumlah
2018	33.433
2019	28.637
2020	26.411
2021	30.323

Sumber: Samsat Kota Palopo, 2023

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah kendaraan bermotor roda dua dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan dan peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2019-2020 terus mengalami penurunan dari 33.433 menurun menjadi 28.637 yang kemudian menurun menjadi 26.411. kemudian di tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebanyak 30.323

Tabel 4.8 Total Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Sepeda Motor
Periode 2018 – 2021 di Kota Palopo

Tahun	Total PKB Jenis Roda Empat	Total PKB Jenis Sepeda Motor	Total PKB
2018	23.457.000.000,-	6.736.749.500,-	30.193.749.500,-
2019	25.113.000.000,-	5.715.450.500,-	30.828.450.500,-
2020	24.237.400.000,-	5.727.861.500,-	29.965.261.500,-
2021	26.909.000.000,-	7.236.000.000,-	34.145.000.000,-
Jumlah	99.716.400.000,-	25.416.061.500,-	125.132.461.500,-
Rata-Rata	24.929.100.000,-	6.354.015.375,-	31.283.115.375,-

Sumber: data diolah, Tahun 2023

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa rata-rata perolehan pajak kendaraan bermotor di Kota Palopo sebanyak 31.283.115.375 dimana perolehan tertinggi terjadi pada tahun 2021, yakni sebesar 34.145.000 dan perolehan terendah terjadi pada Tahun 2020, yakni sebesar 29.965.261.500.

Berikut tabel jumlah PAD Kota Palopo tahun 2019-2022

Tabel 4.9 Jumlah PAD Kota Palopo Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah PAD
2018	139.276.661.859,07
2019	165.664.355.000,00
2020	177.205.052.000,00
2021	167.917.529.330,00

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan asli daerah mengalami penurunan dan peningkatan (fluktasi). Namun, pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan, dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali meningkat di tahun 2021.

Berikut pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap PAD Kota

Palopo berdasarkan hasil analisis kontribusi:

Tabel 4.10 Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap PAD Kota Palopo Periode 2018 – 2021

Tahun	Σ PKB	Σ PAD	Kontribusi
2018	30.193.749.500,00	139.276.661.859,07	2,168%
2019	30.828.450.500,00	165.664.355.000,00	1,861%
2020	29.965.261.500,00	177.205.052.000,00	1,691%
2021	34.145.000.000,00	167.917.529.330,00	2,034%
Rata-rata	31.283.115.375,00	129.924.223.559,00	1,689%

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), maka dapat dijelaskan bahwa kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo sejak Tahun 2018 hingga 2021 mengalami penurunan dan peningkatan. Dan untuk kontribusi tertinggi berada pada Tahun 2018 yakni sebesar 2,168% dan kontribusi terendah berada pada Tahun 2020, yakni sebesar 1,691%. Dengan melihat hasil analisis kontribusi pajak kendaraan bermotor di Kota Palopo, maka pihak berwenang sebaiknya lebih giat lagi melakukan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih taat terhadap pajak.

Tabel 4.11 Laporan Kendaraan Bermotor Roda Dua yang Tidak mendaftarkan Ulang
Pertahun Jatuh Tempo

No	Tahun	Unit	Pokok	Denda	Jumlah
1	2018	5.482	5.320.583.500	1.145.993.500	6.466.577.000
2	2019	6.355	5.390.839.500	1.131.633.500	6.522.473.000
3	2020	7.583	5.283.775.000	1.064.081.000	6.347.856.000
4	2021	6.694	3.286.590.500	636.315.500	4.022.906.000
5	2022	8.788	2.771.370.000	423.597.500	3.194.967.500
6	2023	5.580	1.164.562.000	85.954.500	1.250.516.500
Jumlah		40.482	23.317.720.500	4.487.575.000	27.805.296.000

Sumber : Kantor Samsat Kota Palopo,2023

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pembaayaran pajak kendaraan bermotor di Kota Palopo berdampak terhadap peningkatan PAD dengan tingkat kontribusi 1,689%. Apabila masyarakat tidak patuh dan tidak paham akan pembayaran pajakm hal tersebut secara tidak langsung akan mengurangi Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo yang bersumber dari pajak kendaraan. Sebaliknya, jika masyarakat tidak memiliki pengetahuan akan pajak kendaraan, hal tersebut akan berdampak kepada kepatunam membyara pajak kendaraan bermotor yang dimana hal ini nampak jelas akan mempengaruhi tingkat pendapatan daerah yang bersumber dari pajak kendaraan bermotor.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui pengaruh pengetahuan tentang pajak terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Palopo. Dan apakah pajak kendaraan bermotor dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak Terhadap Kepatuhan dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Palopo

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.³⁶ Dalam kaitannya dengan pembangunan dan kesejahteraan pajak memiliki dua fungsi yaitu pajak berfungsi badgetair yaitu pajak digunakan sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas negara yang dilakukan sistem pemungutan berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku. Pajak berfungsi sebagai alat untuk memasukkan uang dari sekitar swasta (rakyat) kedalam kas negara atau anggaran negara berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Pengetahuan perpajakan sendiri ialah pengetahuan mengenai peraturan perpajakan, pengetahuan mengenai tata cara menghitung maupun melaporkan kewajiban perpajakan, serta pengetahuan tentang fungsi dan peranan pajak. Di Indonesia berlakunya sistem pemungutan self assessment memberikan wewenang kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan sendiri kewajiban-kewajiban dan hak-hak di bidang perpajakan secara benar, lengkap, dan tepat waktu.

Pengaruh pengetahuan (X) wajib pajak Kantor SAMSAT Kota Palopo terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) yang bisa ditinjau berdasarkan hasil uji

³⁶ Tony Marsyahrul, *Pengantar Perpajakan*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 2.

parsial t pada variabel pengetahuan memperlihatkan jika berpengaruh signifikan kepada kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut bisa ditinjau dari nilai t hitung untuk variabel pengetahuan diperoleh sebesar $5.856 > 1,98447$ (t tabel) dengan nilai (sig) ialah 0,000 lebih kecil dari (α) 0,05 maka terdapat pengaruh kualitas pelayanan kepada ketaatan wajib pajak.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hairul Amri dan Diah Intan Syahfitri yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sumbawa.³⁷ Selaras dengan hasil penelitian Revi Arfamaini dan Amelia Kurniasari Susanto, bahwa variabel pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor di Samsat Surabaya Utara.³⁸

Berdasarkan hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap indikatornya yaitu pengetahuan tentang cara membayar pajak, dan kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. beberapa hal yang dapat meningkatkan kepatuhan dalam melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

³⁷Amri, Hairul, and Diah Intan Syahfitri. "PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SOSIALISASI PERPAJAKAN, KESADARAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sumbawa." *Journal of Accounting, Finance, and Auditing* 2.02 (2020): 108-118.

³⁸Arfamaini, Revi, and Amelia Kurniasari Susanto. "Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak Di Kantor Bersama Samsat Surabaya Utara)." *Eco-Socio: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi* 5.1 (2021): 12-33.

Hal ini menandakan semakin meningkat pengetahuan perpajakan maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Semakin baik pengetahuan perpajakan wajib pajak maka akan meningkat pula kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan pajak merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Apabila kesadaran wajib pajak untuk membayarkan pajaknya juga dimiliki wajib pajak. Kesadaran wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak mengerti dan patuh membayar pajaknya. Jika pengetahuan wajib pajak mengenai perpajakan tinggi diiringi tingkat kesadaran wajib pajak untuk membayarkan pajaknya juga tinggi maka tingkat kepatuhan wajib pajak meningkat begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo

Dalam perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Jadi wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.³⁹

Jumlah kendaraan bermotor di Kota Palopo, dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, hanya saja ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan jumlah kendaraan bermotor. Hal ini juga berdampak terhadap

³⁹ Safri Nurmantu, Pengantar Perpajakan, 148

pendapatan pajak kendaraan bermotor, jika jumlah kendaraan bermotor meningkat, maka akan diikuti dengan naiknya pendapatan PKB.

Sementara untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD), dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hanya saja pada Tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup jauh. Setelah dilakukan Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo sejak Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2021 diperoleh hasil untuk Jenis Sepeda Motor, yakni sebesar 1,689%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Natalia Ester Rompis, Ventje Ilat dan Anneke Wangkar yang menyatakan bahwa jumlah penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor selama tahun 2011-2014 memberikankontribusi yang cukup besar setiap tahunnya sehinggahal ini mempengaruhi jumlahpenerimaan Pendapatan Asli Daerah yang diterima Propinsi Sulawesi Utara.⁴⁰

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kota Palopo belum banyak memberi kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo, oleh karena itu masih dibutuhkan upaya penyadaran masyarakat untuk lebih patuh terhadap pembayaran pajak khususnya pajak kendaraan bermotor. Jika perlu, pihak berwenang secara rutin melakukan Razia untuk kendaraan bermotor yang pajaknya sudah jatuh tempo, dan pemberian sanksi juga harus lebih tegas.

⁴⁰Rompis, Natalia Ester, Ventje Ilat, and Anneke Wangkar. "Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara (Studi Kasus Pada Samsat Airmadidi)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15.4 (2019).

Apabila masyarakat tidak patuh dan tidak paham akan pembayaran pajak hal tersebut secara tidak langsung akan mengurangi Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo yang bersumber dari pajak kendaraan. Sebaliknya, jika masyarakat tidak memiliki pengetahuan akan pajak kendaraan, hal tersebut akan berdampak kepada kepatunam membyara pajak kendaraan bermotor yang dimana hal ini nampak jelas akan mempengaruhi tingkat pendapatan daerah yang bersumber dari pajak kendaraan bermotor.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasar hasil olah data dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Pengaruh pengetahuan (X) wajib pajak Kantor SAMSAT Kota Palopo terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) yang bisa ditinjau berdasarkan hasil uji parsial t pada variabel pengetahuan memperlihatkan jika berpengaruh signifikan kepada kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut bisa ditinjau dari nilai t hitung untuk variabel pengetahuan diperoleh sebesar $5.856 > 1,98447$ (t tabel) dan nilai (sig) ialah 0,000 lebih kecil dari (α) 0,05 maka terdapat pengaruh kualitas pelayanan kepada ketaatan wajib pajak. Berdasarkan hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap indikatornya yaitu pengetahuan tentang cara membayar pajak, dan kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. beberapa hal yang dapat meningkatkan kepatuhan dalam melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.
2. Pembaayaran pajak kendaraan bermotor di Kota Palopo berdampak terhadap peningkatan PAD dengan tingkat kontribusi 1,689%. Apabila masyarakat tidak patuh dan tidak paham akan pembayaran pajakm hal tersebut secara tidak langsung akan mengurangi Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo yang bersumber dari pajak kendaraan. Sebaliknya, jika masyarakat tidak memiliki

pengetahuan akan pajak kendaraan, hal tersebut akan berdampak kepada kepatunam membyara pajak kendaraan bermotor yang dimana hal ini nampak jelas akan mempengaruhi tingkat pendapatan daerah yang bersumber dari pajak kendaraan bermotor.

B. Saran

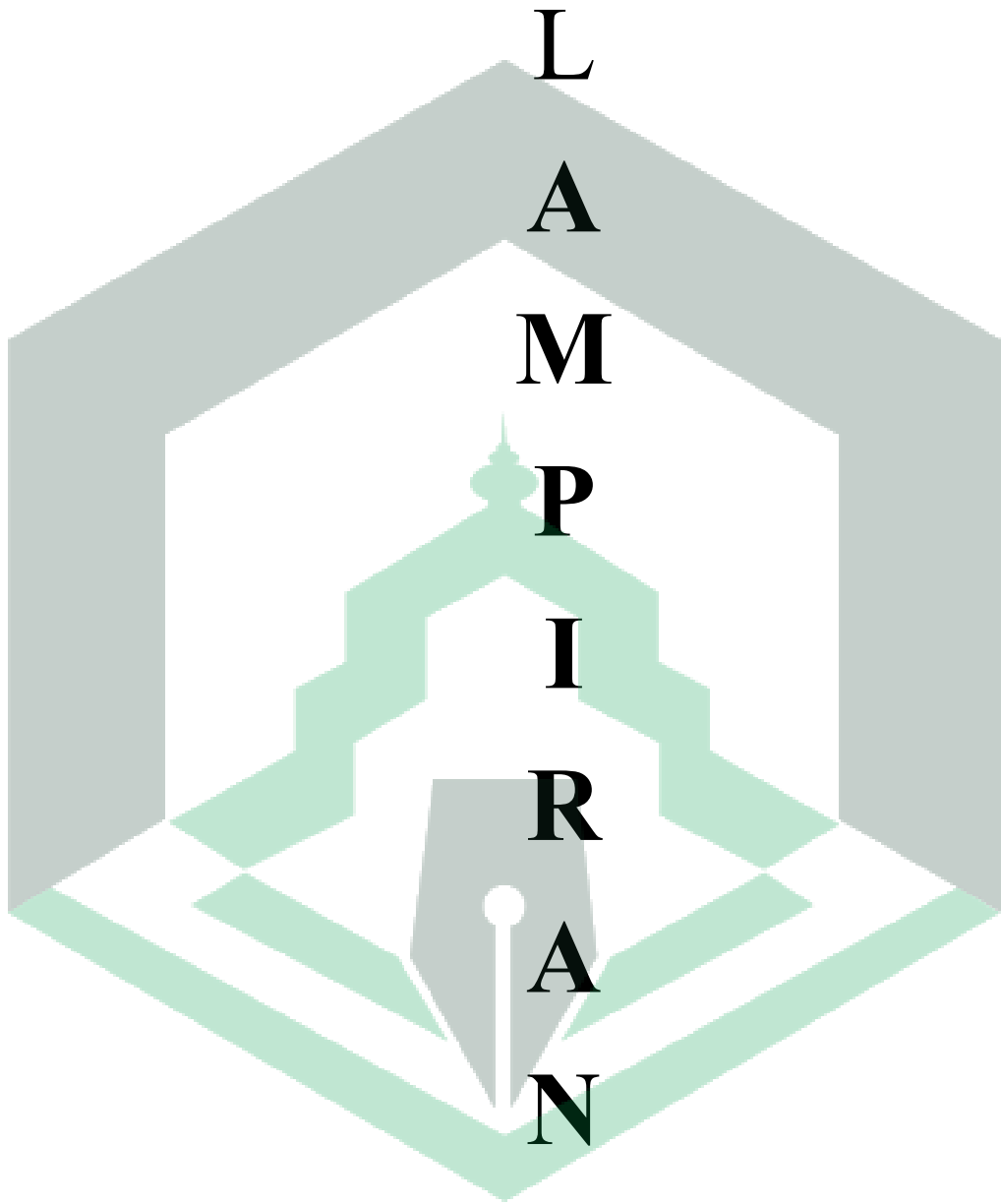
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi Kantor Samsat Kota Palopo, diharapkan untuk mempertahankan kepatuham wajib pajak masyaraka Kota Palopo dengan tetap memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
2. Bagi para analis tambahan, penelitian ini dipercaya dapat dijadikan sebagai acuan yang tiada henti dalam mengembangkan eksplorasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Syahri Lubis & Nur Rahmah Andayani, Pengaruh Kualitas Pelayanan (Service Quality) Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Sucofindo Batam, *'Journal of Business Administration'*(1)2(2017) <http://jurnal.polibatam.ac.id>
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005)
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005)
- Asep Saiful Hamdi & E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014).
- Asep Saiful Hamdi & E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014).
- Budi Kusuma Wijaya, Kharis Raharjo & Rita Andini, Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah, *'Journal of Accounting'*(2)2 (2016). <http://jurnal.unpand.ac.id>
- Carolina, Veronica, *Pengetahuan Pajak*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Freddy Rangkuti, *The Power Of Brands Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- GunMardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda' (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indium L.]), *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, Vol. 14 Issue 3, September 2020,
- Ihsan, Muchsin. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Penyuluhan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Kota Padang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.2013
- Ilhamsyah, Randi, Maria G Wi Endang dan Rizky Yudhi Dewantara.2016. Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*| Vol. 8 No. 1

- Irene F Pontoh, Ventje Ilat & Jessy D.L Warongan, Analisis Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara, '*Journal of Business Administration*' (2007) (1)2(Online)<https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Lina Nurlaela, Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Kabupaten Garut, '*Jurnal Wacana Ekonomi*'(2018) (12)2(Online) <http://journal.uniga.ac.id>
- Mawardi, Leganek. "Optimalisasi Samsat Drive Thru Guna Mewujudkan Pelayanan Prima Dalam Rangka Mendukung Transparansi Pelayanan Polri Pada Kantor Bersama Samsat Jakarta Selatan". Skripsi Universitas Indonesia. Jakarta.2001
- Melinda Tungka & Harijanto Sabijono, Analisis Perhitungan dan Pencatatan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, '*Jurnal EMBA*' (2015) (3)2(Online). <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Nurlaela, Siti. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Kesadaran, Persepsi terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Paradigma* (2013) Vol. 11 No. 02.
- Rahmawati, Novia. Analisis Efektifitas Pemungutan Pajak Melalui Layanan Samsat Drive Thru (Studi Kasus Kantor Bersama Samsat Batu Kota). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.2013
- Siahaan, Marihot P, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, (Jakarta : Raja Grafindo,2013)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998)
- Thomas Sumaran, *Perpajakan Indonesia*, (Jakarta : PT Indeks, 2015)
- Tjip Ismail, *Potret Pajak Daerah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2018).
- Tulus Winarsunu, *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006)



LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Kepada Yth.

Saudara/i

Di Tempat.

Dengan Hormat,

Dengan kerendahan hati, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Saya adalah mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo yang sedang mengerjakan skripsi dan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”**. Bersamaan ini perlu saya sampaikan, Semua informasi yang diberikan hanya untuk kepentingan pengerjaan skripsi dan dijamin kerahasiaannya. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya dan kesediaan saudara/i mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Rian Ardiansyah

KUESIONER PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara/i. adapun kriteria jawabannya sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Dan diharapkan tidak ada satu nomor pun yang terlewatkan dalam mengisi skala ini.
3. Gunakan tanda (√) untuk jawaban yang anda pilih.

BAGIAN I (Identitas Responden)

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

3. Usia:

BAGIAN II

Variabel X (Pengetahuan)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengetahui batas waktu pekaporan SPT					
2	Saya mengetahui prosedur pembayaran pajak					
3	Saya mengetahui perubahan peraturan pajak yang berlaku					
4	Saya mengetahui tarif pajak yang akan dibayarkan					
5	Saya mengetahui sanksi jika tidak membaayar pajak					

Variabel Y (Kepatuhan)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pembukuan yang dilakukan sesuai dengan KUP					
2	Saya memahami metode/pengukuran yang diperkenankan oleh perpajakan					
3	Saya mengetahui tentang perhitungan Pajak kendaraan bermotor yang benar					
4	Taat akan aturan perpajakan					
5	Pengenaan sanksi atas pelanggaran tanpa toleransi					

LAMPIRAN 2

TABULASI JAWABAN RESPONDEN

Pengetahuan (X1)					
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
5	3	4	3	3	18
5	5	5	5	5	25
5	3	3	3	3	17
5	3	3	3	3	17
4	3	3	3	3	16
3	3	3	3	3	15
4	4	3	3	4	18
5	3	3	3	3	17
4	3	3	4	3	17
5	3	3	3	3	17
5	3	3	3	3	17
4	4	4	4	4	20
4	5	5	3	3	20
4	4	3	3	3	17
5	5	4	3	3	20
3	4	3	3	3	16
5	5	5	5	5	25
3	3	3	4	4	17
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	3	3	4	17
4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	3	16
3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	15
5	5	5	3	4	22
5	4	4	4	5	22

4	3	3	3	3	16
3	3	3	3	3	15
4	4	3	3	3	17
4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	3	16
4	3	4	4	4	19
3	4	3	3	5	18
4	4	4	4	4	20
4	5	3	3	3	18
4	4	3	3	4	18
4	4	3	3	3	17
4	4	3	3	3	17
3	5	3	4	3	18
3	3	3	3	3	15
5	4	3	3	3	18
4	3	3	3	3	16
3	3	3	3	3	15
4	4	3	4	3	18
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	3	3	3	3	16
4	3	3	3	3	16
3	3	3	3	3	15
4	4	3	3	4	18
5	4	3	3	3	18
3	5	3	3	3	17
4	4	3	3	4	18
5	5	5	5	5	25
3	5	4	3	4	19
5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	23
5	4	3	3	3	18
4	5	3	3	4	19
3	3	4	4	4	18
4	3	4	3	5	19
3	3	3	3	3	15

4	3	3	3	3	16
5	5	5	5	5	25
4	3	3	3	4	17
5	3	3	3	3	17
3	4	5	4	4	20
3	4	4	3	4	18
4	4	3	3	4	18
3	5	4	4	3	19
3	5	5	5	5	23
3	4	3	3	4	17
4	4	3	3	4	18
5	4	3	3	3	18
3	5	3	3	3	17
4	4	3	3	4	18
5	3	5	3	4	20
3	5	4	3	4	19
5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	23
5	4	3	3	3	18
4	5	3	3	4	19
3	3	4	4	4	18
4	3	4	3	5	19
5	5	5	5	5	25
4	3	3	3	3	16
4	3	3	3	3	16
4	3	3	3	4	17
5	5	5	5	5	25
3	4	5	4	4	20
3	4	4	3	4	18
4	4	3	3	4	18
3	5	4	4	3	19
3	5	5	5	5	23
3	4	3	3	4	17
5	5	5	5	5	25

Kepatuhan (Y)					
Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total
4	4	4	4	5	21
5	5	4	5	4	23
4	4	5	4	5	22
5	5	4	4	4	22
4	4	4	5	4	21
2	3	4	4	3	16
4	4	5	4	4	21
5	5	4	5	5	24
5	5	4	4	4	22
4	4	5	5	4	22
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	5	21
5	4	3	5	4	21
4	4	4	4	4	20
3	4	5	5	5	22
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
4	3	4	3	4	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	5	4	4	4	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	4	19
4	4	4	3	4	19
4	4	5	4	5	22
4	4	4	3	4	19
4	4	4	5	4	21
3	4	3	3	3	16
5	5	5	5	5	25
2	4	4	3	4	17
3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	4	20

4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	5	22
3	4	4	4	3	18
4	4	5	4	5	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	4	19
4	4	4	4	4	20
5	4	3	4	3	19
3	3	4	4	4	18
5	5	5	4	5	24
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15
4	4	2	3	4	17
4	4	4	3	4	19
4	4	4	3	4	19
5	4	4	4	5	22
4	2	2	2	2	12
3	2	3	2	2	12
4	4	2	2	4	16
5	4	2	2	3	16
3	5	3	3	3	17
4	4	2	2	4	16
5	5	5	5	5	25
2	5	4	3	4	18
5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	23
5	4	3	3	3	18
4	5	3	3	4	19
2	3	4	4	4	17
4	3	4	3	5	19
3	2	3	2	3	13
4	3	3	3	2	15
5	5	5	5	5	25
4	2	3	3	4	16

5	3	2	3	3	16
3	4	5	4	4	20
3	4	4	3	4	18
4	4	3	2	4	17
3	5	4	4	3	19
3	5	5	5	5	23
3	4	3	3	4	17
4	4	2	2	4	16
5	4	2	2	3	16
3	5	3	3	3	17
4	4	2	2	4	16
5	3	5	3	4	20
2	5	4	3	4	18
5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	23
5	4	3	3	3	18
4	5	3	3	4	19
2	3	4	4	4	17
4	3	4	3	5	19
5	5	5	5	5	25
4	3	3	3	2	15
4	2	2	3	3	14
4	2	3	3	4	16
5	5	5	5	5	25
3	4	5	4	4	20
3	4	4	3	4	18
4	4	3	2	4	17
3	5	4	4	3	19
3	5	5	5	5	23
3	4	3	3	4	17
5	5	5	5	5	25

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.061	.171	.137	.100	.399**
	Sig. (2-tailed)		.547	.089	.175	.320	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.061	1	.553**	.526**	.476**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.547		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.171	.553**	1	.788**	.713**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.089	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.137	.526**	.788**	1	.690**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.175	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.100	.476**	.713**	.690**	1	.811**
	Sig. (2-tailed)	.320	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.399**	.719**	.881**	.854**	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.784	5

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.226*	.033	.205*	.235*	.456**
	Sig. (2-tailed)		.024	.741	.041	.019	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.226*	1	.441**	.508**	.484**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.024		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.033	.441**	1	.772**	.672**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.741	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.205*	.508**	.772**	1	.579**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.235*	.484**	.672**	.579**	1	.805**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.456**	.720**	.812**	.854**	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.781	5

LAMPIRAN 4

DISTRIBUSI R TABEL

Tabel r untuk df = 51 - 100

5	df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
		0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
		Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001	
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393	
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354	
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317	
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280	
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244	
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210	
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176	
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143	
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110	
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079	
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048	
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018	
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988	
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959	
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931	
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903	
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876	
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850	
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823	
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798	
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773	
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748	
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724	
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701	
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678	
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655	
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633	
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611	
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589	
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568	
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547	
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527	
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507	
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487	
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468	
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449	
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430	
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412	
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393	
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375	
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358	
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341	
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323	
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307	
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290	
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274	
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258	
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242	
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226	
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211	

LAMPIRAN 5

DISTRIBUSI T TABEL

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669

LAMPIRAN 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rian Ardiansyah, lahir di Sukamaju Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara pada tanggal 04 November 1998. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Bashar dan ibu bernama Hamrati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Salobulo Kota Palopo.

Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 245 Tole-Tole. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 02 Wasuponda hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di MAN Malili, Luwu Timur. Setelah lulus di MAN tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo.

Email : rian_ardiansyah0160@iainpalopo.ac.id